

## Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Satria Antaran Prima Tbk Periode 2021-2024

Jersi Riani Br Sirait<sup>1</sup>, Riny Jefri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>*Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka, Indonesia*

<sup>2</sup>*Universitas Negeri Makassar, Indonesia*

Corresponding author : [jersiasisu@gmail.com](mailto:jersiasisu@gmail.com)

### **Abstract**

*This study investigates the financial statement analysis undertaken to evaluate the financial performance of PT Satria Antaran Prima Tbk. The research employs quantitative descriptive approach utilizing three categories including liquidity, solvency, and profitability ratios. The financial statement data used in this study are secondary data for the period 2021-2024 obtained from the Indonesia Stock Exchange. The results reveal that the company's overall financial condition is relatively poor. From the liquidity perspective, the company's financial condition is considered favorable from the creditors' standpoint, as the liquidity remains within the safe threshold, however it is less favorable from the investors' perspective since the decrease in liquidity does not contribute to grow investment value to generate higher profits. In terms of solvency and profitability, the company's performance is also considered poor, as the solvency ratios tends to increase while the profitability ratio tends to decrease. Although the profitability ratio has declined, the company possesses a big substantial other comprehensive income (OCI) particularly in 2024. This component is not included in the ratio since the profit used in the analysis represents net income after tax. However, according to previous study, the value of OCI can be considered an indicator for forecasting future cash flows.*

**Keywords:** financial statement, liquidity ratio, profitability ratio, solvency ratio.

### **Abstrak**

Pembahasan kali ini meneliti tentang analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT Satria Antaran Prima Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif menggunakan tiga analisis rasio atas laporan keuangan antara lain rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Data laporan keuangan yang digunakan adalah data tahun 2021-2024 yang merupakan data sekunder yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa kondisi keuangan perusahaan secara umum kurang baik. Ditinjau dari sisi likuiditas, kondisi keuangan perusahaan dinilai baik dari sisi kreditur karena berada di batas aman namun kurang baik dari sisi investor karena peruntungan likuiditas tidak menaikkan nilai investasi untuk menghasilkan laba. Dari sisi solvabilitas dan profitabilitas kinerja perusahaan juga berada di posisi kurang baik karena rasio solvabilitas cenderung naik sedangkan rasio profitabilitas cenderung turun. Meskipun rasio profitabilitas turun, perusahaan memiliki komponen *other comprehensive income* (OCI) yang cukup besar terutama untuk tahun 2024. Komponen OCI ini tidak dimasukkan kedalam perhitungan rasio karena laba yang digunakan dalam perhitungan rasio profitabilitas adalah laba bersih setelah pajak. Namun menurut penelitian terdahulu nilai OCI dapat dipertimbangkan sebagai media untuk memperkirakan arus kas masa mendatang.

**Kata kunci :** kinerja keuangan, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas

## Pendahuluan

Perkembangan e-commerce di dunia yang semakin digital berkontribusi secara substansial terhadap berbagai sektor jasa, salah satunya dalam bidang jasa transportasi dan logistik. Kemajuan teknologi serta meningkatnya aksesibilitas jaringan internet mendorong pertumbuhan ekonomi digital melalui perdagangan elektronik. Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pada tahun 2024 sekitar 79,5% atau sebanyak 221.563.479 dari masyarakat Indonesia telah menggunakan internet. Selain itu, hasil survei yang telah dilakukan pada bulan April tahun 2021 oleh *We Are Social* menunjukkan bahwa 88,1% pengguna internet di Indonesia memanfaatkan layanan belanja melalui e-commerce (Lidwina, 2021).

Perkembangan e-commerce tersebut berdampak terhadap industri jasa transportasi dan logistik karena peningkatan transaksi jual beli *online* mengakibatkan kenaikan permintaan layanan jasa pengiriman barang (Yulianto & Wulandari, 2025). Perusahaan logistik atau biasa disebut juga dengan perusahaan ekspedisi adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa yang menyediakan layanan pengiriman barang dengan jumlah yang terbatas yang penyalurannya bisa melalui darat, laut, maupun udara baik di dalam ataupun luar negeri (Nurfauzia, Karmila & Sulastri, 2024). Saat ini, terdapat berbagai perusahaan di Indonesia yang beroperasi dibidang jasa logistik, salah satunya adalah PT Satria Antaran Prima Tbk (SAPX Express).

PT Satria Antaran Prima Tbk didirikan pada tanggal 9 September 2014 yang bergerak dibidang di bidang jasa logistik dan pengiriman dengan kantor pusat yang berlokasi di Jakarta Indonesia. Perusahaan ini telah bersertifikasi ISO 9001 dan 27001 yang menjadi jaminan mutu dan kemanan data pelanggan. SAPX Express juga menjadi perusahaan kurir pertama yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2018.

Agar bisnis dapat berlangsung lama, maka kinerja keuangan perusahaan penting untuk diperhatikan. Kinerja keuangan ialah suatu cerminan tentang keadaan keuangan perusahaan untuk masa tertentu baik itu terkait aspek perhimpunan maupun penyaluran dana sehingga memberikan ilustrasi tentang situasi keuangan perusahaan yang mengindikasikan capaian kerja pada periode tertentu (Arota, Moras & Wokas, 2019). Kondisi keuangan pada periode tertentu tercermin dari laporan keuangan perusahaan. Manajemen membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas sumber daya perusahaan yang telah dikelola. Menurut Kasmir (2019), laporan keuangan ialah laporan yang menggambarkan situasi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu.

Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dengan menganalisis rasio keuangan. Kasmir (2019) menyatakan bahwa rasio keuangan diperoleh dengan cara melakukan perbandingan antar komponen dalam laporan keuangan dengan cara membagi angka yang satu dengan angka yang lainnya dalam satu periode tertentu.

Sudah banyak sekali penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang mengindikasikan bahwa untuk menilai kinerja keuangan dapat ditinjau dengan menganalisis rasio atas laporan keuangan. Sebagai contoh, Hidayati & Aristantia (2024) yang dalam penelitiannya menggunakan analisis rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas untuk menilai kinerja keuangan

pada perusahaan jasa transportasi yaitu PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk. Penelitiannya menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan diperoleh kesimpulan akhir bahwa kinerja keuangan perusahaan sedang dalam tahap masa pemulihan akibat pandemi COVID-19.

Selanjutnya, Buntu (2023) melalui tulisan yang berjudul analisis rasio likuiditas, leverage, dan profitabilitas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk yang bergerak dibidang jasa layanan teknologi informasi dan telekomunikasi. Pada penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa kinerja keuangan berada di kategori buruk untuk rasio likuiditas, kategori sangat buruk untuk rasio leverage, sedangkan dari sisi pengelolaan ekuitas mengalami perubahan ke arah lebih baik.

Lalu Riyanto (2024) yang juga melakukan analisis rasio untuk mengukur kinerja PT Telkom Indonesia. Rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas dan profitabilitas atas laporan keuangan periode 2021-2023 dan diperoleh hasil bahwa kinerja keuangan PT Telkom selama beberapa tahun tersebut kurang baik.

Kemudian Zakiyah, Kusumawardani & Nadhiroh (2022) juga menggunakan tiga rasio yang sama untuk menilai kinerja keuangan PT ACE Hardware Indonesia. Peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan diperoleh kesimpulan bahwa kinerja keuangan dari sisi likuiditas dan solvabilitas adalah baik sedangkan dari sisi profitabilitas masuk dalam kategori kurang baik.

Ada Margaretha, Manoppo & Pelleng (2021) juga menggunakan objek penelitian yang sama yaitu PT ACE Hardware Indonesia untuk dinilai kinerja keuangannya dengan analisis rasio. Rasio yang digunakan meliputi rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas. Penelitiannya menggunakan pendekatan metode deskriptif kuantitatif atas laporan keuangan dari periode 2016-2019 dan diperoleh hasil bahwa rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan dinilai kurang baik kecuali quick ratio. Sedangkan untuk rasio solvabilitas dinilai cukup baik.

Contoh terakhir ada Wati dkk (2021) yang melakukan kajian literatur atas jurnal hasil penelitian terdahulu terkait analisis rasio keuangan dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dari kajian tersebut ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan dapat ditingkatkan dengan menghitung rasio atas laporan keuangan kemudian menganalisisnya.

Dari referensi tersebut, pada penelitian kali ini berikut adalah beberapa analisis rasio yang akan digunakan.

## 1. Rasio Likuiditas

Kasmir (2019) dalam bukunya menyebutkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang dipakai untuk melihat sebesar apa kapasitas perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya pada saat ditagih. Rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas kali ini adalah *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. *Current ratio* adalah rasio digunakan untuk melihat kapasitas perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Sedangkan *Quick Ratio* (QR) ialah rasio yang dihitung dalam rangka menilai kapasitas perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar tanpa mengikutsertakan nilai persediaan di laporan keuangan karena barang persediaan dipandang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk direalisasikan menjadi kas (Aprilia, 2016).

## 2. Rasio Solvabilitas

Kasmir (2019) menyebutkan bahwa rasio solvabilitas ialah rasio yang dipakai untuk melihat sebanyak apa aset dibiayai oleh utang. Maksudnya, rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar perbandingan utang dibandingkan dengan asetnya. Melalui analisis solvabilitas kita dapat melihat sejauh mana kapasitas perusahaan untuk membayar semua utang, lancar ataupun tidak lancar. Rasio yang digunakan untuk menilai solvabilitas perusahaan kali ini adalah *debt ratio* dan *debt to equity ratio*. *Debt ratio* adalah nilai yang didapatkan dengan cara membandingkan antara total utang dengan total aset baik lancar maupun tidak lancar dalam satu periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk meninjau sejauh mana porsi aset perusahaan yang didanai oleh utang. *Debt to equity ratio* adalah nilai yang didapatkan dengan membandingkan antara total utang, lancar maupun tidak lancar, dengan ekuitas perusahaan dalam satu periode tertentu.

## 3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang dihitung untuk menilai kapasitas perusahaan untuk mendapatkan laba dilihat dari aspek efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional perusahaan (Sa'adah, Nurarifin & Fitriana, 2024). Rasio yang digunakan untuk menilai solvabilitas perusahaan kali ini adalah *return on investment* dan *return on equity*. *Return on investment* adalah nilai yang didapatkan dengan menghitung perbandingan antara jumlah laba bersih setelah pajak terhadap total aset yang perusahaan punya baik dari pinjaman ataupun dari ekuitas. Rasio ini menggambarkan tingkat pengembalian atas aset yang dipakai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Sedangkan *return on equity* merupakan nilai yang didapatkan dengan membandingkan antara jumlah laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan hal-hal diatas, mengingat bahwa PT Satria Antaran Prima Tbk bukan perusahaan logistik satu-satunya di Indonesia dan persaingan bisnis yang semakin ketat serta kebutuhan masyarakat akan jasa pengiriman barang yang semakin meningkat, penulis ingin melihat seberapa baik kondisi keuangan PT Satria Antaran Prima Tbk. Hal ini dilihat dengan menganalisis laporan keuangan PT Satria Antaran Prima Tbk selama empat tahun terakhir yaitu periode 2021-2024.

## Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode ini meliputi proses pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang sesuatu yang diteliti melalui representasi numerik. Pada kali ini penulis melakukan analisis atas data sekunder dalam bentuk laporan keuangan PT Satria Antaran Prima Tbk dari tahun 2021-2024 yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa analisis rasio antara lain rasio likuiditas (*Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*), Rasio Solvabilitas (*Debt Ratio (DR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*), dan Rasio Profitabilitas (*Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*).

Dalam mengerjakan penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data

yang diperoleh dari studi kepustakaan dengan cara mempelajari dan memahami kemudian menganalisis literatur melalui jurnal penelitian terdahulu. Melalui metode ini, diharapkan pada akhir penulisan dapat ditarik kesimpulan terkait kondisi keuangan perusahaan.

Berikut adalah beberapa formula yang akan digunakan dalam analisis ini.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\% \quad (1)$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Current Assets} - \text{Inventory})}{\text{Current Liabilities}} \times 100\% \quad (2)$$

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \quad (3)$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\% \quad (4)$$

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \quad (5)$$

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\% \quad (6)$$

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data sekunder berupa laporan laba rugi dan neraca PT Satria Antaran Prima Tbk tahun 2021-2024 yang diperoleh melalui situs web <https://www.idx.co.id/id>, dibawah ini adalah tabel rangkuman data keuangan yang berhubungan dengan Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

**Tabel 1. Rangkuman data laporan keuangan PT Satria Antaran Prima Tbk yang diperlukan untuk analisis**

Keterangan	Periode			
	2021	2022	2023	2024
Persediaan	2.026.336.925	2.021.391.926	2.370.450.313	2.770.392.399
Aset Lancar	189.616.124.655	177.602.568.021	246.969.359.016	276.390.350.316
Total Aset	250.767.550.139	249.813.321.201	324.161.212.877	385.876.782.627
Hutang Lancar	61.866.044.671	68.300.531.644	139.351.542.784	151.840.449.923
Total Hutang	82.857.759.922	80.477.647.738	147.095.662.771	185.509.276.308
Total Ekuitas	167.909.790.217	169.335.673.463	177.065.550.106	200.367.506.319
Laba Setelah Pajak	44.750.176.749	831.114.111	1.155.486.369	982.217.203

Sumber : Laporan Keuangan PT Satria Antaran Prima Tbk periode 2021-2024

Dari rangkuman data laporan keuangan pada tabel diatas maka diperoleh hasil perhitungan rasio keuangan PT Satria Antaran Prima Tbk sebagaimana

berikut.

**Tabel 2 Hasil analisis rasio PT Satria Antaran Prima Tbk**

Rasio	2021	2022	2023	2024
CR	306,5%	260,0%	177,2%	182,0%
QR	303,2%	257,1%	175,5%	180,2%
DR	33,0%	32,2%	45,4%	48,1%
DER	49,3%	47,5%	83,1%	92,6%
ROI	17,8%	0,3%	0,4%	0,3%
ROE	26,7%	0,5%	0,7%	0,5%

Sumber: Data diolah, 2025

Berikut adalah hasil analisis masing-masing rasio untuk PT Satria Antaran Prima Tbk berdasarkan tabel diatas.

a. *Current Ratio (CR)*

Menurut hasil perhitungan yang tercantum pada tabel 2, terlihat bahwa dari tahun 2021 *current ratio* perusahaan cukup tinggi yaitu 306,5%. Namun kemudian mengalami penurunan yang cukup drastis selama dua tahun berturut-turut sehingga nilai CR menjadi 260% pada tahun 2022 dan 177,2% pada tahun 2023. Untuk tahun 2024 nilai CR kembali mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya namun dengan persentase kenaikan yang relatif kecil yaitu sebesar 4,8% sehingga nilai CR menjadi 182%.

Pada dasarnya, nilai CR yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin likuid. Artinya, perusahaan mampu melunasi utang jangka pendeknya dengan baik ketika ditagih oleh kreditur. Namun nilai CR yang tinggi ternyata tidak menjamin hal tersebut, karena aset lancar berisi persediaan dan piutang yang kemungkinan sulit untuk ditagih (Putri dkk, 2022). Selain terkait pelunasan utang, nilai CR yang terlalu tinggi juga menunjukkan bahwa aset lancar yang *idle* terlalu banyak. Maksudnya, aset tidak dimaksimalkan secara efisien untuk kegiatan investasi dalam rangka memperoleh laba yang lebih tinggi (Aprilia, Ramadhani & Fitriya, 2025). Oleh karena itu Kasmir (2019) membuat standar industri untuk nilai CR adalah 150%-200%.

Berdasarkan hal tersebut, maka disimpulkan bahwa PT Satria Antaran Prima Tbk dari segi CR sampai dengan tahun 2024 memiliki posisi keuangan yang baik. Sehingga kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya masih tergolong aman dan posisi ini tentunya baik bagi kreditur. Namun sejak tahun 2022 nilai CR perusahaan menurun cukup pesat dari tahun 2021. Dari investor, tentunya berharap penurunan tersebut terjadi karena ada pengalihan aset untuk investasi dengan harapan laba menjadi bertambah. Namun jika dilihat dari data, tren laba malah mengalami penurunan yang cukup mencolok dari laba tahun 2021. Hal ini berarti bahwa penurunan nilai CR dipicu oleh kenaikan jumlah utang jangka pendek perusahaan yang tidak diiringi dengan kenaikan jumlah aset lancar.

b. *Quick Ratio (QR)*

Sejalan dengan *current ratio*, hasil perhitungan menunjukkan bahwa dari tahun 2021-2023 *quick ratio* terus mengalami penurunan yang cukup signifikan, yaitu sebesar 46,1% untuk periode 2021-2022 dan 81,6% untuk periode 2022-2023. Namun pada tahun 2024 nilai QR kembali mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dengan kenaikan hanya sebesar 4% sehingga menjadi 180,2%. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar perusahaan tanpa mengikutsertakan nilai persediaan juga turun sangat drastis dari tahun 2021. Meskipun mengalami kenaikan di tahun 2024, namun persentase kenaikan masih belum sebanding dengan jauhnya penurunan QR yang terjadi dari tahun 2021-2023.

Meskipun demikian untuk menilai baik tidaknya QR suatu perusahaan ditetapkan standar industri untuk QR sebesar 100%-150% (Kasmir, 2019). Hal tersebut menandakan bahwa meskipun nilai QR fluktuatif di periode 2021-2024, keuangan perusahaan masih dinilai baik karena berada diatas standar minimal industri.

c. *Debt Ratio (DR)*

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa *debt ratio* PT Satria Antaran Prima Tbk sempat menurun sebesar 0,8% pada periode 2021-2022 namun kembali naik sebesar 13,2% pada periode 2022-2023 dan terus lanjut naik sebesar 2,7% pada periode 2023-2024. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah utang dibanding dengan aset perusahaan semakin lama semakin meningkat. Kasmir (2019) menyebutkan bahwa standar industri untuk DR adalah 35%. Hal ini berarti bahwa pada tahun 2021 dan 2022 nilai DR perusahaan masih dalam kategori baik karena dibawah standar industri. Sedangkan pada tahun 2023 dan 2024 berada dalam kategori kurang baik karena berada diatas standar industri. Kenaikan yang cukup tinggi terjadi di tahun 2023 dan 2024 dengan nilai DR jauh dari standar industri seharusnya membuat perusahaan menjadi waspada untuk menjaga kestabilan keuangan perusahaan kedepannya demi menjaga kelancaran pelunasan utangnya.

d. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Dari tabel 2 diatas diketahui bahwa *debt to equity ratio* PT Satria Antaran Prima Tbk tahun 2021 dan 2022 masing masing sebesar 49,3% dan 47,5% yang berarti terjadi penurunan sebesar 1,8%. Namun ditahun 2023 rasio DER mengalami kenaikan yang relatif tinggi yaitu sebesar 35,6% sehingga nilai DER menjadi 83,1%. Dan untuk periode 2023-2024 juga lanjut mengalami kenaikan sebesar 9,5% sehingga nilai DER pada tahun 2024 menjadi 92,5%.

DER ialah salah satu rasio yang penting untuk dipertimbangkan ketika menilai kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan rasio ini menunjukkan seberapa besar porsi perusahaan dibiayai dari utang dibanding modal sendiri. Oleh karena itu semakin rendah DER menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik (Putri dkk, 2022).

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat kita lihat bahwa nilai DER PT Satria Antaran Prima Tbk cenderung meningkat meskipun ditahun 2022 sempat

mengalami sedikit penurunan. Kenaikan paling drastis dapat kita lihat di tahun 2023. Namun demikian, standar industri untuk DER adalah 90% (Kasmir, 2019). Sehingga nilai DER tahun 2021-2022 masih dinilai baik. Namun pada tahun 2024 nilai DER naik menjadi 92,6%. Hal ini menunjukkan jumlah utang perusahaan semakin meningkat bahkan hampir mencapai jumlah ekuitas pada tahun berjalan. Kenaikan persentase tersebut merupakan sinyal terjadinya risiko keuangan yang lebih tinggi. Hal tersebut dikarenakan utang menimbulkan komitmen untuk membayar sejumlah tertentu secara periodik selama beberapa tahun dengan ketidakpastian arus kas yang masuk (Putri dkk, 2022). Artinya banyak atau sedikitnya arus kas masuk, perusahaan tetap memiliki kewajiban pembayaran dengan jumlah yang sama selama jangka waktu tertentu. Apalagi dalam kasus ini, laba setelah pajak perusahaan PT Satria Antaran Prima Tbk menurun dari laba yang diperoleh di tahun 2021.

e. *Return On Investment (ROI)*

Tabel 2 menunjukkan bahwa ROI PT Satria Antaran Prima Tbk menurun drastis dari tahun 2021 ke 2022 dengan penurunan sebesar 17,5%. Di tahun 2023 sempat mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya namun hanya sebesar 0,1%. Pada tahun 2024 nilai ROI perusahaan turun kembali ke level 2022 dengan nilai ROI sebesar 0,3%.

Astonugroho & Rosa (2023) dan Sandry & Rosa (2023) menyebutkan bahwa semakin tinggi nilai ROI menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, begitu juga sebaliknya. Hal ini dikarenakan ROI dianggap penting untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi dan seberapa efektif kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut, dari nilai ROI maka kemampuan PT Satria Antaran Prima Tbk untuk menghasilkan laba dari aset operasional perusahaan semakin menurun. Artinya, perusahaan tidak dapat memaksimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan dalam kegiatan operasional perusahaan. Yang dimana nilai keuntungan tersebut akan berpengaruh terhadap jumlah dividen yang akan diterima oleh pemegang saham.

Meskipun demikian perlu diperhatikan bahwa laba yang dipakai untuk perhitungan rasio ini adalah laba setelah pajak PT Satria Antaran Prima Tbk. Setelah dilihat lebih lanjut pada laporan keuangannya, PT Satria Antaran Prima Tbk memiliki *other comprehensive income* sebesar Rp.22,319,739,009. Yang dimana nilai ini berkisaran 22,7x dari laba setelah pajak.

Rato & Wahidahwati (2023) menjelaskan bahwa *other comprehensive income* berisi hasil perubahan nilai wajar, yang nilainya berisi laba/rugi yang belum terealisasi sehingga pengguna laporan keuangan dapat memperkirakan arus kas perusahaan di masa mendatang. Dalam hal ini, melihat nilai *other comprehensive income* PT Satria Antaran Prima Tbk cukup tinggi maka terdapat kemungkinan bahwa kinerja keuangan PT Satria Antaran Prima Tbk di masa mendatang akan membaik.

f. *Return On Equity (ROE)*

Tabel 2 menunjukkan bahwa ROE perusahaan sejalan dengan ROI perusahaan. ROE perusahaan pada tahun 2021 ada diangka 26,7% namun pada tahun 2022 turun cukup signifikan dengan penurunan sebesar 26,2% sehingga

nilai ROE untuk tahun 2022 menjadi 0,5%. Pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 0,2% sehingga nilai ROE menjadi 0,7%. Namun, kenaikan tersebut tidak dapat dipertahankan yang menyebabkan tahun 2024 nilai ROE perusahaan kembali turun sebesar 0,2% sehingga nilai ROE kembali ke angka 0,5%.

Semakin tinggi ROE perusahaan maka kinerja perusahaan semakin baik karena menandakan semakin perusahaan menggunakan ekuitasnya secara efektif dan efisien untuk menghasilkan keuntungan sehingga saham semakin menarik di mata investor karna tingkat *return* yang diterima akan semakin tinggi (Dhamayanti & Rahayu, 2020).

Nilai ROE perusahaan turun sangat drastis dibandingkan dengan ROE tahun 2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa kapasitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari pemanfaatan modal secara umum mengalami penurunan. Namun sama dengan pembahasan pada bagian sebelumnya, bahwa laba yang dipakai dalam perhitungan ROE ini adalah laba setelah pajak PT Satria Antaran Prima Tbk. Nilai *other comprehensive income* PT Satria Antaran Prima Tbk yang cukup tinggi di 2024 bisa saja membuat perusahaan ini tetap menarik dimata investor karna mencerminkan prediksi arus kas perusahaan dimasa depan meskipun dengan adanya ketidakpastian. Karena menurut Rato & Wahidahwati (2023), laporan laba rugi komprehensif adalah salah satu sumber informasi yang krusial untuk dipertimbangkan oleh investor dalam membuat keputusan terkait investasi dan kredit.

## Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bagian sebelumnya terkait kinerja keuangan PT Satria Antaran Prima Tbk dari tahun 2021 hingga 2024 menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan belum optimal. Penilaian ini didasarkan pada analisis rasio keuangan yang telah dilakukan yang mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Rasio likuiditas PT Satria Antaran Prima Tbk cenderung baik bagi kreditur namun tidak bagi investor karena penurunan CR tidak mendorong peningkatan laba. Sedangkan dari sisi solvabilitas rasio perusahaan cenderung meningkat sehingga kurang baik bagi perusahaan. Terakhir dari sisi profitabilitas rasio perusahaan cenderung menurun yang menandakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba juga turun. Tapi perusahaan memiliki komponen *other comprehensive income* dalam laporan keuangannya yang tidak diikutsertakan dalam perhitungan rasio. Menurut peneliti terdahulu, *other comprehensive income* cukup krusial untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan terkait investasi. Namun demikian, perusahaan tetap perlu merumuskan strategi keuangan yang efektif serta melakukan evaluasi secara berkala untuk meningkatkan kinerja demi mempertahankan keberlangsungan usahanya dalam jangka panjang.

## Daftar Pustaka

Amilin. 2015. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 2.* Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Aprilia, Fera. (2016). Analisis Rasio keuangan Untuk Memprediksi Perubahan Pada Perusahaan Kimia di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(11), 1-16.

Aprilia, T., Ramadhani, A.T., Fitriya, I.F.I., Fernanda, M.D., & Hanifah, L. (2025). Analisis Rasio Likuiditas PT Sepeda Bersama Indonesia Dan PT Gaya Abadi Sempurna Dalam Memenuhi Kewajiban Jangka Pendeknya Tahun 2020-2022. *Journal Of Sharia Economics*, 2(1), 27-48.

Arota, P. S., Morasa, J., & Wokas, H. R. N. (2019). Analisis Rasio Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk 2014-2018. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3979-3987.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2024, Januari 31). APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang. <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus221-juta-orang>

Astonugroho, R., & Rosa, T. (2023). Analisis Pengaruh Return of Investment (ROI) Terhadap Kinerja Keuangan Suatu Perusahaan. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, 1(1), 52-60.

Buntu, B., (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Profitabilitas pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 1-14.

Dhamayanti, T. I. E., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, dan Return on Equity Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9 (1), 1-17.

Hastiwi, M., Novilasari. E.D., & Nugroho, N.T. (2022). Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan. *Seminar Nasional & Call for Paper*. 16-24.

Hidayati, S., & Aristantia, S. E. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas. Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Weha Transportasi Indonesia Tbk Periode 2020-2023. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 1748-1759.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Laporan Keuangan Tahunan PT Satria Antaran Prima Tbk Tahun 2021-2024 <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>

Lidwina, Andrea. (2021). Penggunaan E-Commerce Indonesia Tertinggi di Dunia. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/statistik/b3c62c475783be9/penggunaan-e-commerce-indonesia-tertinggi-di-dunia>

Margaretha, V.G., Manoppo, W.S., & Pelleng, A. O. F. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT ACE Hardware Indonesia Tbk. *Productivity*, 2(2), 169-175.

Nurfauzia, F., Karmila, I., & Sulastri. (2024). Strategi Manajemen Logistik dan Marketing PT POS Indonesia Kantor Cabang Wado Sumedang Dalam Menghadapi Persaingan Antar Jasa Pengiriman. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 3092-3099.

Putri, H. A. Z., Andi, K., Indra, A. Z., & Sukmasari, D. (2022). Analisis Pengaruh Total Assets Turnover, Working Capital Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 4(2), 128-139.

Rato, E. Y. D., & Wahidahwati. (2021). Laporan Laba Rugi Komprehensif. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(1), 960-970.

Riyanto, M. (2024). Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2021-2023. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(2), 71-81.

Sa'adah, L., Nurarifin, M. R., & Fitriana, N. A. (2024). Analisis Rasio Probabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia. *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset*, 2(5), 144-155.

Sandry, R., & Rosa, T. (2023). Analisis Pengaruh Return on Investment dan Residual Income untuk Menilai Kinerja Keuangan di Suatu Perusahaan. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, 1(2), 91-102.

SAPX Express: Persusahaan Logistik dan Ekspedisi Terbesar di Indonesia  
<https://www.sapx.id/id/tentang-kami/sap>

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan kedua. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Wati, K. M., Rahmawati, M.A., Fatkhiyah, N., Salsabila, N., Siwi, P. R., & Admadianto, H. N. (2021). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Seminar Nasional & Call For Paper*, 148-154.

Yulianto, E., & Wulandari, A. (2025). Dampak Perkembangan E-Commerce Terhadap Industri Jasa Transportasi dan Logistik di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Indonesia (JPI)*, 1(2), 353-365.

Zakiyah, L.N., Kusumawardani, M. R., & Nadhiroh, U. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT ACE Hardware Indonesia Tbk Tahun 2016-2020. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 2(4), 154-163.